

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai pendidikan keberhasilannya ditentukan kualitas komponen-komponen yang terkait pada sekolah tersebut. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan adalah kualitas pembelajaran yang di rancang oleh guru pada sekolah tersebut, karena guru sebagai pengelola kegiatan pembelran di kelas mempunyai peranan yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Penguasaan ilmu ekonomi secara umum yang di dukung oleh penguasaan terhadap materi-materi yang terdapat pada pembelajaran ekonomi dijenjang pendidikan khususnya di SMP akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu ekonomi jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan penguasaan terhadap materi-materi pelajaran ekonomi tersebut akan sangat ditentukan oleh aktivitas anak didik pada saat konsep tersebut di ajarkan.

Upaya mencapai tujuan pengajaran ekonomi, kreaktifitas dan profesionalitas guru dalam menyampaikan materi-materi, disamping dan kesungguhan siswa dalam menerima setiap materi yang di ajarkan. Akan tetapi tampaknya apa yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran ekonomi belum sepenuhnya disadari oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan masih terdapat sebagian siswa SMP khususnya SMP Negeri 10 gorontalo yang kurang perhatian pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

Hal tersebut terjadi karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang

dihadapi oleh siswa sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti dengan cara catat bahan sampai habis atau misanya tingal duduk, dengar, catat, hafal ataupun guru berceramah, mulai dari pembukaan sampai pada penutupan pembelajaran. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cepat jenuh, cepat bosan dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Dengan hasil yang dicapai dari proses belajar, seseorang dapat diketahui seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran ekonomi ditingkat SMP Negeri 10 Gorontalo, masih banyak ditemui pengajaran dikelas yang didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak termotivasi di dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang kreatif dalam memperhatikan gaya belajar siswa sehingga siswa sulit memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru dan muncul anggapan bahwa pelajaran ekonomi itu sulit, tidak menarik dan tidak menyenangkan. Berbagai metode telah banyak dikembangkan, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran ekonomi, yaitu pembelajaran

yang berpusat dari guru berubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah pembelajaran *cooperative learning* tipe bertukar pasangan.

Cooperative learning adalah belajar melalui kegiatan bersama. model *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membentuk satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran, sedangkan bertukar pasangan merupakan tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada masing-masing pasangan untuk bekerja sama dengan pasangan atau siswa lain. Diharapkan dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi kepada tercapainya kemampuan, keterampilan dan penguasaan siswa terhadap seperangkat konsep atau materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan sebagian besar pada kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang digunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi siswa kelas IX-2 pada semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 ternyata hanya 45% siswa yang memperoleh nilai diatas 70 dan 55% siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 dengan nilai rata-rata keseluruhan 60,

selain itu daya serap hanya 60%. Hal tersebut dapat di buktikan dengan melihat nilai hasil belajar sebagaimana terlihat pada table lampiran 8.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan model *cooperative learning* dengan pendekatan Tipe bertukar pasangan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Alasannya adalah pendekatan model pembelajaran tipe bertukar pasangan masih kurang dipraktekkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Sementara pembelajaran *cooperative learning* dengan pendekatan tipe bertukar pasangan merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana dapat membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun kelompok serta dapat meningkatkan hasil akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan sosial.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa melalui pembelajaran tipe bertukar pasangan, guru dapat menumbuh kembangkan proses berpikir dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai hal berkenaan dengan materi, situasi serta tujuan pembelajaran yang di hadapi.

Berdasarkan paparan tentang pentingnya model pembelajaran tipe bertukar pasangan dalam peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti merumuskan judul yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Cooperative Learning* tipe Bertukar Pasangan Pada Pelajaran IPS Di SMP Negeri 10 Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Penentuan pasangan yang homogen belum menjadi perhatian guru, tugas yang di kerjakan oleh siswa secara berpasangan, belum dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya, pembentukan pasangan baru untuk saling berkomunikasi dan saling bertanya untuk megemukakan hasil tugas yang diberikan oleh guru, belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, hasil temuan baru yang didapatkan dari hasil pertukaran pasangan yang kemudian dikembalikan pada pasangan-pasangan awal kurang diperhatikan oleh guru.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu “ apakah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas XI SMP Negeri Gorontalo?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan pemecahan masalah yang akan dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dikelas IX di SMP Negeri 10 Gorontalo adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe bertukar pasangan.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe

bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IX SMP Negeri 10 Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Teoritis

- ❖ Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengepresikan gagasan dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya, dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan aktifitas belajar siswa pada khususnya.
- ❖ Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarnya.
- ❖ Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran IPS.

1.6.2 Praktis

- ❖ Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- ❖ Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.